

**PENERAPAN METODE KOOPERATIF DAN MEDIA
INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK**

Jimbria Tahumil

¹SMP Negeri 2 Tabukan Tengah

Email.jimbriataumi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi “Iman kepada Malaikat Allah” melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif dan media interaktif. Dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), studi ini melibatkan dua siklus yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tabukan Tengah yang menunjukkan tingkat minat belajar rendah pada pengamatan awal. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan tes formatif, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, sementara media interaktif, seperti video edukatif dan kuis digital, berhasil menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini terlihat pada minat belajar siswa pra siklus hanya sebesar 44,9%. Pada siklus I minat tersebut meningkat pada 65,3% atau meningkat sebesar 20,4%. Sementara siklus II berada pada 85,4%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi metode kooperatif dan media interaktif adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pengajaran inovatif, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, dan menawarkan panduan praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Implikasi penelitian ini mencakup pentingnya integrasi metode kolaboratif dan media interaktif dalam pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

Kata kunci : Metode Kooperatif; Media Interaktif; Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan elemen penting dalam membentuk karakter moral siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pemahaman kognitif, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting dalam PAI

adalah Iman kepada Malaikat Allah, yang menekankan keyakinan terhadap eksistensi malaikat sebagai bagian dari akidah Islam. Namun, berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Tabukan Tengah, terdapat tantangan signifikan dalam pembelajaran materi ini, yang tercermin dari rendahnya minat belajar siswa dan kurangnya keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Minat belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Muniroh adalah kecenderungan individu untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.¹ Minat belajar tidak hanya mendorong siswa untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik tetapi juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks PAI, minat belajar memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, rendahnya minat belajar sering kali disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya inovasi dalam media pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Hidayati dan Wulandari.

Metode pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah, cenderung bersifat pasif dan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi atau terlibat aktif dalam pembelajaran. Metode ini juga kurang efektif untuk menyampaikan konsep-konsep abstrak seperti Iman kepada Malaikat Allah, yang membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Syafi'i menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman siswa terhadap materi. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu, dan berbagi pengetahuan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Sudirman juga menemukan bahwa metode kooperatif seperti "Think-Pair-Share" secara signifikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran mereka.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media interaktif, seperti yang dijelaskan oleh Hidayati bahwa hal ini memungkinkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran melalui teknologi, seperti aplikasi pembelajaran berbasis Android atau video edukatif. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga mempermudah mereka dalam memahami

¹Muniroh, M. M. (2023). *Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yxn4g>

konsep-konsep abstrak. Ramdani mencatat bahwa kombinasi antara metode pembelajaran kooperatif dan media interaktif dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang mengintegrasikan metode pembelajaran kooperatif dengan penggunaan media interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Iman kepada Malaikat Allah di SMP Negeri 2 Tabukan Tengah. Integrasi ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Sementara itu, penggunaan media interaktif, seperti aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, berhasil menarik perhatian siswa dan membuat materi lebih mudah dipahami. Sebagai contoh, video edukatif yang relevan dengan materi mampu memberikan ilustrasi visual yang membantu siswa memahami konsep abstrak tentang malaikat dan tugas-tugas mereka. Wulandari (2020) mencatat bahwa media berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, terutama ketika digunakan dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam seperti PAI.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran PAI tetapi juga menawarkan solusi praktis bagi guru dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat diterapkan dalam mata pelajaran PAI tetapi juga mata pelajaran lain yang memerlukan pendekatan interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemmis dan McTaggart mengatakan bahwa PTK terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode ini sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi “Iman kepada Malaikat Allah” melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif dan media interaktif.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tabukan Tengah yang terdiri dari 12 siswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan akademik yang beragam. Berdasarkan pengamatan awal, siswa dalam kelas ini memiliki tingkat minat belajar yang rendah terhadap materi “Iman kepada Malaikat Allah.” Pemilihan subjek didasarkan pada hasil pre-test yang menunjukkan bahwa hanya 42% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara 58% lainnya belum tuntas. Hasil ini menjadi dasar untuk melakukan intervensi melalui PTK.

Siklus I terdiri atas a) perencanaan: Penyusunan modul ajar, LKPD, dan media pembelajaran interaktif, seperti video edukatif dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Validasi perangkat dilakukan bersama ahli pendidikan untuk memastikan kesesuaiannya; b) pelaksanaan: Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kooperatif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Guru menggunakan media interaktif, seperti video dan kuis digital, untuk meningkatkan minat belajar; c) observasi: Aktivitas siswa selama pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi; dan d) refleksi: Data dari siklus pertama dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan minat belajar, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti partisipasi siswa yang rendah dan kurangnya keterlibatan aktif.

Siklus II terdiri atas a) perencanaan: Perbaikan modul ajar berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Penyesuaian dilakukan pada metode apersepsi, dengan menggunakan contoh-contoh kontekstual dan ilustrasi visual untuk meningkatkan keterhubungan materi dengan kehidupan siswa; b) pelaksanaan: Guru memberikan penjelasan materi secara lebih rinci dan melakukan evaluasi formatif menggunakan kuis digital. Siswa diajak untuk berpartisipasi lebih aktif melalui diskusi terbuka dan pemberian insentif bagi partisipasi aktif; c) observasi: Pengumpulan data dilakukan dengan metode yang sama seperti pada siklus pertama, tetapi dengan fokus pada evaluasi peningkatan partisipasi siswa dan pemahaman materi; dan d) refleksi: Analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh hasil yang komprehensif. Teknik-teknik yang digunakan meliputi a) Observasi: Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran. Aktivitas yang diamati meliputi partisipasi dalam diskusi, interaksi antar siswa, dan keterlibatan dalam penggunaan media interaktif. b) Wawancara: Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran kooperatif dan media interaktif. Angket: c) Angket diberikan kepada siswa untuk mengukur minat belajar mereka sebelum dan setelah intervensi. d) Dokumentasi: Dokumentasi berupa foto, video, dan hasil pekerjaan siswa digunakan untuk mendukung analisis data. Terakhir, e) tes Formatif: Tes digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengukur efektivitas intervensi.

Analisis Kuantitatif: Data hasil tes dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan dianggap signifikan jika terdapat peningkatan $\geq 20\%$ dari skor awal. Kemudian, Analisis Kualitatif: Data bersifat kata baik dari wawancara maupun dokumentasi dianalisis untuk menemukan pola-pola yang menunjukkan perubahan dalam minat dan keterlibatan siswa.

Penelitian ini dianggap berhasil jika memenuhi kriteria pertama adanya peningkatan minat belajar siswa mencapai $\geq 75\%$, yang diukur berdasarkan hasil angket dan observasi. Selanjutnya, Hasil tes siswa menunjukkan peningkatan $\geq 20\%$ dari skor awal. Kemudian, mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap metode pembelajaran kooperatif dan media interaktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 44,9 jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Sebagian besar belum mencapai ketuntasan (Tabel 1). Hal ini mencerminkan kurangnya minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sebagaimana terlihat dari hasil observasi awal yang menunjukkan siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

No	Kode Peserta Didik	Sebelum Tindakan	
		Skor Total	Persentase (%)
1	001	32	53,3
2	002	28	46,7
3	003	29	48,3
4	004	29	48,3
5	005	28	46,7
6	006	25	41,7
7	007	29	48,3
8	008	26	43,3
9	009	27	45
10	010	28	46,7
11	011	25	41,7
12	012	27	45
13	013	27	45
14	014	27	45
15	015	25	41,7
16	016	24	40
17	017	25	41,7
18	018	25	41,7
19	019	26	43,3
20	020	27	45

Rata-rata Persentase (%)

44,9

Mengingat kriteria ketercapain tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di fase D kelas 7 SMP Negeri 2 Tabukan Tengah adalah 75, setiap peserta didik diharapkan mencapai mencapai nilai minimal nilai 70 atau secara keseluruhan kelas harus mencapai rata – rata $\geq 75\%$. Hasil pre-test pra siklus menunjukkan bahwa belum ada peserta didik yang mencapai ketuntasan. Hal ini terjadi karena peserta didik belum belajar secara optimal, sehingga diperlukan peningkatan dalam pemahaman materi “Iman Kepada Malaikat Allah.”

Pada siklus pertama, penerapan metode pembelajaran kooperatif dan media interaktif mulai memperlihatkan peningkatan minat belajar siswa. Guru menggunakan media pembelajaran berupa video edukatif dan kuis digital untuk menarik perhatian siswa. Aktivitas siswa selama pembelajaran juga meningkat, sebagaimana diamati melalui interaksi yang lebih aktif dalam diskusi kelompok. Meskipun begitu, hasil post-test pada siklus pertama menunjukkan peningkatan yang moderat, dengan rata-rata nilai mencapai 65,3. Persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 60%, tetapi masih terdapat 40% siswa yang belum mencapai KKM (Tabel 2). Analisis refleksi menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media interaktif berhasil meningkatkan minat belajar, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok masih kurang optimal.

Tabel 2. Hasil Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Siklus I	
		Skor Total	Persentase (%)
1	001	44	73,3
2	002	40	66,7
3	003	41	68,3
4	004	42	70
5	005	40	66,7
6	006	37	61,7
7	007	42	70
8	008	38	63,3
9	009	39	65
10	010	40	66,7
11	011	37	61,7
12	012	40	66,7
13	013	41	68,3
14	014	39	65
15	015	37	61,7
16	016	36	60
17	017	37	61,7
18	018	37	61,7

19	019	38	63,3
20	020	39	65
Rata-rata Persentase (%)			65,3

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan aktivitas 85,8% terlaksana dengan baik, sedangkan 17 14,2% tidak terlaksana. Peningkatan ini terlihat pada hampir semua aspek yang diamati, termasuk antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi untuk menyelesaikan tugas. Peserta didik yang sebelumnya kurang terlibat mulai menunjukkan partisipasi yang lebih baik pada siklus II, menunjukkan bahwa strategi perbaikan yang diterapkan berhasil. Secara keseluruhan, perbandingan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15,8% dalam aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode kooperatif dan media interaktif pada siklus II lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik, sehingga pembelajaran berjalan lebih optimal dan tujuan pembelajaran tercapai.

Tabel 3. Hasil Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Siklus II	
		Skor Total	Persentase (%)
1	001	55	91,7
2	002	52	86,7
3	003	53	88,3
4	004	54	90
5	005	52	86,7
6	006	49	81,7
7	007	53	88,3
8	008	50	83,
9	009	52	86,7
10	010	52	86,7
11	011	50	83,3
12	012	52	86,7
13	013	50	83,3
14	014	48	80
15	015	51	85
16	016	50	83,3
17	017	49	81,7
18	018	51	85
19	019	52	86,7
20	020	50	83,3
Rata-rata Persentase (%)			85,4

Data minat belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat secara jelas pada table 4. Berikut ini.

Tabel 4.

Rekapitulasi Minat Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor Total	Persentase (%)	Skor Total	Persentase (%)	Skor Total	Persentase (%)
1	001	32	53,3	44	73,3	55	91,7
2	002	28	46,7	40	66,7	52	86,7
3	003	29	48,3	41	68,3	53	88,3
4	004	29	48,3	42	70	54	90
5	005	28	46,7	40	66,7	52	86,7
6	006	25	41,7	37	61,7	49	81,7
7	007	29	48,3	42	70	53	88,3
8	008	26	43,3	38	63,3	50	83,
9	009	27	45	39	65	52	86,7
10	010	28	46,7	40	66,7	52	86,7
11	011	25	41,7	37	61,7	50	83,3
12	012	27	45	40	66,7	52	86,7
13	013	27	45	41	68,3	50	83,3
14	014	27	45	39	65	48	80
15	015	25	41,7	37	61,7	51	85
16	016	24	40	36	60	50	83,3
17	017	25	41,7	37	61,7	49	81,7
18	018	25	41,7	37	61,7	51	85
19	019	26	43,3	38	63,3	52	86,7
20	020	27	45	39	65	50	83,3
Rata-rata Persentase (%)		44,9		65,3		85,4	

Keterangan: Jumlah indikator minat belajar peserta didik masing-masing pertemuan adalah 12 indikator, disesuaikan dengan pertemuan sebelum tindakan dan sesudah tindakan

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum tindakan hingga siklus II. Sebelum tindakan dilakukan, rata-rata persentase minat belajar peserta didik adalah 44,9%, yang tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang belum optimal sebelum diterapkannya model pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif dan media interaktif. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata persentase minat belajar meningkat menjadi 65,3%, yang tergolong sedang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif dan media interaktif mulai memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik. Namun, beberapa peserta didik masih menunjukkan minat belajar yang bervariasi, terutama pada indikator keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan motivasi untuk memahami materi. Pada siklus II, rata-rata persentase minat belajar peserta didik mencapai 85,4%, yang tergolong tinggi. Semua peserta didik mengalami peningkatan skor minat belajar

dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif dan media interaktif telah berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan ini terlihat konsisten pada hampir semua indikator, termasuk antusiasme, penggunaan teknologi, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dengan rata-rata persentase yang mencapai kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif dan media interaktif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada persentase minat belajar, yang mencapai 85,4%, tergolong dalam kategori tinggi. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan metode kooperatif dan media interaktif berbasis teknologi. Seiring dengan meningkatnya minat belajar, aktivitas guru dan peserta didik juga menunjukkan perbaikan, di mana semua aspek yang diamati pada siklus II terlaksana dengan baik, baik dalam hal interaksi, penggunaan teknologi, maupun keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pencapaian ini, penelitian dianggap telah mencapai tujuan yang ditetapkan, dan penelitian dinyatakan selesai pada siklus II. Karena peserta didik aktif dalam pembelajaran dan memiliki motivasi untuk memahami materi. Pada siklus II, rata-rata persentase minat belajar peserta didik mencapai 85,4%, yang tergolong tinggi. Semua peserta didik mengalami peningkatan skor minat belajar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif dan media interaktif berbasis teknologi telah berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan ini terlihat konsisten pada hampir semua indikator, termasuk antusiasme, penggunaan teknologi, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dengan rata-rata persentase yang mencapai kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi metode ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keberanian siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat mereka selama diskusi kelompok pada siklus pertama. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri atau ketakutan akan kesalahan. Untuk mengatasi tantangan ini, guru menerapkan strategi apersepsi kontekstual pada siklus kedua, dengan menggunakan ilustrasi visual dan contoh nyata untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, pemberian insentif berupa penghargaan juga berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam diskusi. Strategi ini sejalan dengan temuan Azizah (2020), yang menekankan pentingnya

pendekatan kontekstual dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran kooperatif dan media interaktif tidak hanya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, pendekatan ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman mendalam, seperti sains atau matematika.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti efektivitas penerapan metode pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan media interaktif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi “Iman kepada Malaikat Allah.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Pada siklus kedua, mayoritas siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan rata-rata nilai meningkat secara signifikan dari siklus sebelumnya. Metode pembelajaran kooperatif mendorong interaksi sosial yang positif, melibatkan siswa secara aktif, dan mempromosikan keterampilan kolaborasi, sebagaimana terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama diskusi kelompok. Penggunaan media interaktif, seperti video edukatif dan kuis digital, terbukti efektif dalam menyajikan materi yang menarik, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep abstrak, dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Kombinasi kedua pendekatan ini tidak hanya memberikan hasil yang optimal, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan relevan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Temuan ini relevan bagi guru, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan untuk mengintegrasikan teknologi dan pendekatan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup peningkatan kualitas pembelajaran melalui inovasi metode pengajaran dan penggunaan media berbasis teknologi. Namun, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya keberanian siswa dalam berpartisipasi aktif pada awal siklus. Penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi yang lebih inklusif, seperti penggunaan apersepsi kontekstual dan pemberian insentif, untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi penerapan metode ini pada mata pelajaran lain atau dalam konteks pendidikan yang berbeda untuk menguji generalisasi temuan ini. Selain itu, analisis mendalam terhadap

pengaruh penggunaan teknologi tertentu dalam pembelajaran juga menjadi area yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksar
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2000). *Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications,
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *General causality orientations scale*. PsycTESTS Dataset. <https://doi.org/10.1037/t06606-000>
- Rusmiati, D. (2020). *Penggunaan Metode DEMONSTRASI Dan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi, Minat Dan Hasil Belajar IPS Tentang Peristiwa Penting Yang Pernah Di Alami Pada Peserta DIDIK Kelas 1 Di Sdn Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/f5mxc>
- Muniroh, M. M. (2023). *Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yrn4g>
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2009). *Schools, academic motivation environment fit*. *Handbook of Adolescent Psychology*. https://doi.org/10.1002/9780470479193.adlpsy00101_3
- Wentzel, D. G. (1998). *International Educational Projects. Highlights of Astronomy*, 901–901. https://doi.org/10.1007/978-94-011-4778-1_85